

Provus Discrepancy Evaluation Program Kampus Mengajar Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar

Safitri¹, M. Taheri Akhbar², Susanti Faipri Selegi³

Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: ssafitri559@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program kampus mengajar dan dampaknya terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan informan guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Program Kampus Mengajar di SDN 01 OKU berjalan cukup baik sesuai dengan model evaluasi Provus yang dilakukan, mahasiswa juga aktif membantu proses pembelajaran. Tantangan utama dalam pelaksanaan program kampus mengajar meliputi keterbatasan sumber belajar, adaptasi guru, dan jumlah siswa yang besar. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan literasi dan numerasi siswa meningkat, dan mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar akan mendapat pengalaman setara 20 SKS, namun sebagian siswa masih butuh bimbingan lanjutan.

Kata Kunci: *Evaluasi Program, Kampus Mengajar, Literasi, Numerasi, Sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembudayaan yang dilakukan secara sistematis untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri mereka agar dapat menjadi manusia yang berkualitas. Menurut Tri, R., G., Arafat, Y., dan Selegi, S., F., (2025) Menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik dapat mencapai potensi dirinya berupa kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan itu pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, keterampilan, serta karakter sosial yang diperlukan untuk kehidupan dalam masyarakat (Kemendikbud. 2020). Berkaitan dengan itu masa depan suatu bangsa tidak lepas dari pendidikan hari ini, pendidikan generasi penerus dan pemimpin masa depan bangsa. Perubahan zaman memaksa dunia pendidikan menerapkan berbagai inovasi untuk menjawab tantangan yang kompleks. Oleh karena itu, pendidikan harus selalu berkembang sehingga adanya pembaharuan kurikulum yang dilakukan dengan peralihan dari kurikulum 13 ke kurikulum merdeka merupakan salah bentuk upaya yang diusahakan oleh pemerintah pada abad ke-21 ini.

Sejalan dengan adanya pembaharuan kurikulum Kemdikbudristek, (2023) membuat kebijakan baru adanya kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan penguatan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Dalam kurikulum merdeka

lebih difokuskan pada merdeka belajar, yang dimana merdeka belajar merupakan kebijakan yang diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Kebijakan merdeka belajar sendiri dilaksanakan sebagai percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yakni meningkatnya kualitas dari sumber daya manusia Indonesia yang memiliki kecakapan dan daya saing jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya.

Menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia merancang program “Merdeka Belajar” Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di era Industri 4.0. Kebutuhan pendidikan di era ini lebih menekankan pada kebutuhan primer yaitu menguasai materi literasi terintegrasi. Untuk memaksimalkan penguasaan tersebut, perlu dilakukan langkah baru dalam dunia pendidikan, termasuk program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Program ini akan mampu meningkatkan keterampilan lulusan, baik *soft skill* maupun *technical skill*, untuk lebih mempersiapkan dan menjawab kebutuhan zaman, mempersiapkan lulusan yang profesional, sukses dan beretika (Suhartoyo dkk., 2020). Program Kampus Mengajar (KM) merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan secara nasional oleh Kemendikbudristek. Pelaksanaan program tersebut didukung oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Pasal (1) No. 53 tahun 2023 tentang penjaminan mutu pendidikan tinggi dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 74/P/2021 tentang Pengakuan Satuan Kredit Semester Pembelajaran Program Kampus Merdeka. Secara umum Program Kampus Mengajar bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi Mahasiswa mempertajam kompetensi abad 21 (berpikir analitis, penyelesaian masalah, kepemimpinan, manajemen tim, kreativitas dan inovasi, serta komunikasi interpersonal) melalui aktivitas pengembangan pembelajaran di satuan pendidikan dasar dan menengah (Kemendikbudristek, 2022). Mahasiswa yang lolos program ini akan ditempatkan di sekolah dekat dengan domisilinya di seluruh Indonesia dan mengajar siswa-siswa Sekolah Dasar di wilayah yang termasuk 3T (terdepan, tertinggal, dan terluar) dimana mahasiswa membantu proses belajar mengajar di sekolah, membantu administrasi, dan membantu adaptasi teknologi (Kemdikbud, 2021:3).

Kemampuan Literasi dan numerasi merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar sebagai pondasi untuk pembelajaran di jenjang berikutnya. Berkaitan dengan itu Kemampuan Literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan bentuk lainnya), kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk hipotesis dan mengambil keputusan (Kurniasih & Watini, 2022). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) merilis hasil studi PISA 2022 menunjukkan bahwa peringkat hasil belajar literasi Indonesia naik 5 sampai 6 posisi dibanding PISA 2018. Peningkatan ini merupakan capaian paling tinggi secara peringkat (persentil) sepanjang sejarah Indonesia mengikuti PISA. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), menyampaikan bahwa peningkatan peringkat ini

menunjukkan ketangguhan sistem pendidikan Indonesia dalam mengatasi hilangnya pembelajaran (learning loss) akibat pandemi (Kemdikbudristek, 2023).

Salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat pandemi dan hilangnya minat siswa dalam hal literasi dan numerasi adalah melalui Program Kampus Mengajar. Program ini melibatkan mahasiswa untuk berperan aktif dalam membantu proses pembelajaran di sekolah, terutama di daerah-daerah yang menghadapi keterbatasan sumber daya. Program Kampus Mengajar ini difokuskan pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Dalam implementasinya, Program Kampus Mengajar menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan antara tujuan yang dirancang dalam program dengan pelaksanaannya di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang komprehensif untuk menilai sejauh mana program ini berhasil mencapai tujuannya. Menurut Selegi, S., F., (2018) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik dapat membantu upaya-upaya dalam rangka menyempurnakan jalannya program pembelajaran sehingga lebih efektif. Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan adalah *Discrepancy Evaluation Model (DEM)*, yang menilai kesenjangan antara perencanaan dan implementasi program berdasarkan aspek konteks, input, proses, dan produk (CIPP). Model Evaluasi Kesenjangan (*Discrepancy Evaluation Model*) yang dikembangkan oleh Malcolm Provus adalah pendekatan evaluasi yang menekankan identifikasi perbedaan antara standar (tujuan) yang telah ditetapkan dengan kinerja aktual suatu program. Tujuan utama model ini adalah menentukan apakah suatu program perlu diperbaiki, dipertahankan, atau dihentikan berdasarkan analisis kesenjangan tersebut (Mustafa, 2021). Sejalan dengan itu model evaluasi kesenjangan ini diartikan sebagai perbandingan antara apa yang ada sebagai pencapaian/kinerja (*performance*) dengan apa yang seharusnya (*standard*). Jika sebuah perbedaan ditemukan yang menunjukkan antara standar dan kinerja berbeda disebut kesenjangan (*discrepancy*). Jadi evaluasi merupakan perbandingan kinerja yang sesungguhnya (*performance*) dengan kinerja yang diharapkan oleh standar (Ariani, (2021).

Berdasarkan hasil pra observasi peserta didik fase a, b dan c (Kelas II, IV dan V) dan wawancara dengan guru (wali kelas II, Wali Kelas VI, dan Wali Kelas V) di SDN 01 OKU. Disampaikan bahwa di SDN 01 OKU sendiri memiliki tingkat literasi dan numerasi siswa cukup rendah karena masih banyak yang kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika, seperti operasi hitung dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan matematika, serta masih ada siswa yang belum lancar membaca. Hal ini ditimbulkan karena banyaknya jumlah siswa yang ada di SDN 01 OKU dengan total 704 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Berdasarkan data diatas dan pengamatan yang saya lakukan salah satu faktor yang mengakibatkan rendahnya tingkat literasi numerasi siswa di SDN 01 OKU ialah disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilakukan tidak efektif karena jumlah rata-rata siswanya 30 setiap kelasnya, hal ini yang mengakibatkan kondisi kelas kurang kondusif dalam melakukan proses belajar mengajar. Selain itu adanya ketidaksesuaian antara metode pembelajaran yang

diterapkan dengan kebutuhan siswa dikelas, beberapa guru di SDN 01 OKU masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional yang kurang interaktif dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajar. Hal ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan literasi numerasi siswa di kelas. Selain itu adanya keterbatasan sumber belajar yang mengakibatkan proses pembelajaran kurang efisien, keterbatasan tersebutlah yang menyebabkan guru kesulitan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dilakukan. Selain itu kurangnya kesiapan guru dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi pendidikan di era abad-21. Pendidikan di era sekarang lebih banyak menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran yang dilakukan seperti menonton video pembelajaran terkait materi yang disampaikan atau menggunakan aplikasi untuk latihan soal seperti *quizizz*, *word wall*, *kahoot*, dan lain sebagainya guna untuk memberikan variasi dalam pembelajaran yang dilakukan. Serta kurangnya evaluasi yang dilakukan guru guna untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, tingkat efisiensi metode pembelajaran yang dilakukan dan keberhasilan program yang diterapkan selama proses pembelajaran.

Sejalan dengan hasil penelitian di atas, selanjutnya hasil penelitian terdahulu dari Ariani, (2021) menyatakan bahwa penerapan *Discrepancy Evaluation Model (DEM)* ini adalah setiap tahapan evaluasi dapat diketahui kesenjangan yang terjadi antara kondisi yang diharapkan dengan kenyataan di lapangan, sehingga dapat menjadi petunjuk untuk mengambil keputusan dalam rangka penyempurnaan dan pengembangan program. Selanjutnya penelitian dari Lisnawati, Julia, & Iswara, (2022) menunjukan bahwa peningkatan kemampuan literasi siswa meningkat cukup baik. Hal ini terlihat dari bertumbuhnya minat membaca dikalangan siswa, kemampuan dalam mengolah informasi, menemukan masalah, dan kemampuan siswa dalam memberikan solusi dari permasalahan yang muncul. Kemudian Penelitian dari Azmi, (2024) menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara sasaran pendidikan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan dan hasil yang dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar (tujuan) yang sudah ditentukan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam program kampus mengajar dengan kinerja mahasiswa di lapangan terhadap kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar melalui program merdeka belajar kampus merdeka yaitu "Kampus Mengajar". Maka dari itu peneliti mengambil judul "*Probus Discrepancy Evaluation Program Kampus Mengajar Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar*".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah SDN 01 OKU dan Subjek penelitian adalah siswa fase a (Kelas II), fase b (Kelas IV) dan fase c (Kelas V) tahun ajaran 2024/2025 serta guru (wali kelas II, IV dan V) yang melaksanakan program kampus mengajar di SDN 01 OKU. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang

digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang dilakukan di SDN 01 OKU, hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa jumlah siswa di setiap kelas cukup banyak, sekitar 30 siswa per kelas, yang menyebabkan suasana belajar kurang kondusif. Kondisi literasi dan numerasi siswa juga tergolong rendah. Adanya beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca lancar, memahami isi teks, serta menyelesaikan operasi dasar matematika. Metode pembelajaran yang digunakan guru di sekolah tersebut masih dominan konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Kehadiran mahasiswa Program Kampus Mengajar memberikan perubahan, dimana mahasiswa membantu guru dalam proses pembelajaran, memperkenalkan metode belajar yang lebih kreatif, dan membuat suasana kelas menjadi lebih aktif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa program kampus mengajar sebagai salah satu program penunjang peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa di SDN 01 OKU. Salah satu program kampus mengajar yang tidak dilanjutkan di sekolah ialah program duta literasi yang dimana program ini bertujuan untuk mengajak siswa berkunjung ke perpustakaan dalam waktu satu minggu sekali untuk meningkatkan minat baca siswa, program ini tidak dilanjutkan karena tidak adanya pengawasan langsung oleh guru atau bimbingan untuk menjalankan program ini.

Sejalan dengan itu melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas II, IV, dan V, diperoleh informasi bahwa guru merasa terbantu dengan adanya mahasiswa Kampus Mengajar. Para mahasiswa dinilai mampu membawa metode pembelajaran baru yang lebih menarik bagi siswa, seperti penggunaan media visual dan permainan edukatif. Guru juga mengakui bahwa keterlibatan mahasiswa meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam bidang literasi dan numerasi. Sementara itu, dari hasil wawancara dengan siswa kelas II, diketahui bahwa siswa merasa lebih senang belajar bersama kakak mahasiswa, mereka lebih antusias dalam membaca cerita sederhana dan berhitung. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru di SDN 01 OKU dapat ditarik kesimpulan bahwa program Kampus Mengajar di sekolah ini telah berjalan dengan cukup baik dan telah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan keterampilan literasi dan numerasi siswa. Dan hasil wawancara dengan siswa fase a (Kelas II) menunjukkan bahwa siswa di SDN 01 OKU memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang berkembang cukup baik, meskipun tetap diperlukan pendampingan dan penguatan secara berkelanjutan.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa fase B (kelas IV) dan siswa fase C (kelas V), mayoritas siswa menunjukkan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi. Sebanyak 88,70% sudah sangat baik, baik dalam hal memahami isi bacaan, menyimpulkan isi teks, menemukan informasi spesifik dari teks yang dibaca, mampu melakukan operasi dasar matematika dengan benar, dapat menghitung uang saat transaksi sederhana, dan mampu mengenali serta menggambar bentuk-bentuk geometri dasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mengalami perkembangan positif dalam kemampuan akademik

mereka setelah pelaksanaan program. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kegiatan program kampus mengajar yang dilaksanakan berdampak dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa di SDN 01 OKU. Sejalan dengan itu program kampus mengajar ini cukup berhasil dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Namun perlu adanya penyesuaian metode mengajar untuk di kelas-kelas tinggi dan peningkatan sarana belajar perlu menjadi perhatian untuk ke depan.

Berkaitan dengan itu *Provus Discrepancy Evaluation Model* jika diterjemahkan berarti “model evaluasi ketidaksesuaian” atau model evaluasi kesenjangan, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *Provus Discrepancy Evaluation Model* merupakan model evaluasi untuk mengetahui tingkat perbedaan suatu standar (tujuan) dengan kondisi di lapangan atau yang dikenal dengan model kesenjangan. Model ini dikembangkan oleh Malcolm Provus Tahun 1971, dan oleh karenanya sering kali model ini disebut sebagai *Provus’s Discrepancy Model Evaluation* atau disingkat menjadi *Provus’s DEM*. Berikut hasil evaluasi yang peneliti lakukan terkait program kampus mengajar terhadap kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar di SDN 01 OKU menggunakan model evaluasi provus. Model evaluasi provus ini terdiri dari 5 tahapan:

1. Tahap Desain (*Design*)
2. Tahap Instalasi (*Installation*)
3. Tahap Proses (*Process*)
4. Tahap Produk (*Product*)
5. Tahap Pembeding (*Program Comparison*).

Pada tahap desain (*design*) ada dua indikator mengenai tujuan dan sasaran program kampus mengajar. Program Kampus Mengajar itu sendiri bertujuan meningkatkan literasi dan numerasi siswa serta memperkuat kompetensi abad 21 mahasiswa (berpikir kritis, komunikasi, inovasi, dll) dan sasaran program kampus mengajar ini juga sudah sesuai dengan kebijakan pemerintah menurut pernyataan Kemendikbud, (2021:3) yang menyatakan bahwa program kampus mengajar ini, mahasiswa yang lolos akan ditempatkan di sekolah dekat dengan domisilinya di seluruh Indonesia dan mengajar siswa-siswa Sekolah Dasar di wilayah yang termasuk 3T (terdepan, tertinggal, dan terluar) SDN 01 OKU sendiri termasuk kedalam wilayah terdepan karena tempat yang strategis, fasilitas sekolah cukup memadai, dan sudah menjadi sekolah model di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Hasil pra-observasi yang peneliti lakukan menunjukkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN 01 OKU masih rendah, banyak siswa kesulitan membaca dan memahami teks atau melakukan operasi matematika dasar. Setelah dianalisis mengenai pelaksanaan program kampus mengajar ini terdapat kesesuaian antara kebutuhan siswa di lapangan dengan tujuan program, sehingga program dinilai relevan.

Pada tahap Instalasi (*Installation*) ada dua indikator juga yaitu meninjau/meneliti pelaksanaan awal program kampus mengajar dan meneliti kesenjangan antara rencana dan realisasi. Hasil yang didapat oleh peneliti ialah mahasiswa sudah ditugaskan di SDN 01 OKU kurang lebih selama 4 bulan dimulai dari bulan September - Desember 2024 dan sudah

melakukan observasi serta penyusunan program kerja. Selain itu peneliti menemukan ada keterbatasan fasilitas dan jumlah siswa yang besar, namun instalasi berjalan sesuai.

Pada tahap proses (*Process*) indikatornya yaitu melakukan Observasi, wawancara, dan pengumpulan data dari berbagai fase. Hasil yang didapat oleh peneliti melalui observasi dan wawancara guru serta siswa didapati hasil bahwasannya mahasiswa aktif terlibat dalam proses belajar (mengajar, membimbing, membuat media visual). Namun ditemukannya hambatan seperti media belajar yang kurang memadai dan keterbatasan adaptasi guru terhadap pendekatan inovatif yang dilakukan.

Tahap Produk (*Product*) indikatornya analisis luaran program dan menilai pencapaian hasil belajar dan dampaknya. Peneliti menganalisis data hasil belajar siswa dan menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan literasi dan numerasi. Luaran lain adalah pengalaman mahasiswa setara dengan 20 SKS sesuai bobot pembelajaran lapangan.

Tahapan terakhir yaitu tahap perbandingan (*Program Comparison*) dengan indikator membandingkan hasil dengan tujuan awal dan menilai kesenjangan dan dampak. Berdasarkan data yang peneliti temukan tujuan utama program kampus mengajar untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sudah tercapai meski ada hambatan (kesenjangan efektivitas metode, dan keterbatasan fasilitas) dan program ini memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan siswa.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Program Kampus Mengajar membawa dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN 01 OKU. Program ini memperkaya metode pembelajaran, meningkatkan antusiasme siswa, dan mendukung tujuan penguatan literasi-numerasi sesuai target yang diharapkan. Namun demikian, masih diperlukan dukungan lebih lanjut dalam penyediaan fasilitas belajar agar dampak yang dihasilkan dapat lebih maksimal.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai Program Kampus Mengajar di SDN 01 OKU telah sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Kampus Mengajar berjalan cukup baik sesuai dengan model evaluasi Provus, dengan mahasiswa yang aktif membantu proses pembelajaran. Tantangan utama dalam pelaksanaan program ini mencakup keterbatasan sumber belajar, adaptasi guru, dan jumlah siswa yang banyak. Terdapat kesenjangan antara tujuan program dengan realisasi di lapangan, terutama dalam hal metode guru yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa, keterbatasan fasilitas belajar, dan variasi media pembelajaran yang kurang. Namun demikian, kegiatan mahasiswa tetap mendukung peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Kemampuan literasi dan numerasi siswa mengalami peningkatan. Mahasiswa juga memperoleh pengalaman yang setara dengan 20 SKS, meskipun sebagian siswa masih memerlukan bimbingan lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A. (2021). Discrepancy Evaluation Model (DEM) Untuk Mengevaluasi Program Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pahlawan*, 17(2).
- Azmi, M., (2024). Evaluasi Program Pendidikan Model Discrepancy. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, 2(2).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2023). Kurikulum Merdeka. Retrieved From Direktorat Sekolah Dasar: [https://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Hal/KurikulumMerdeka](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/Hal/KurikulumMerdeka)
- Kemendikbudristek. (2022). Tujuan Kampus Mengajar. Pusat Informasi Kampus Merdeka. <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/28966442335257-Tujuan-Program-Kampus-Mengajar>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2021). Panduan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kurniasih, & Sri, W. (2022). Penerapan Model ATIK Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Anak Usia Dini Melalui Media Permainan Ular Tangga Raksasa Di Pos Paud Pelangi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 145-156
- Lisnawati, I., I., Julia, J., & Iswara, (2022). Implementasi Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5).
- Mustafa, P. S. (2021). Model Discrepancy Sebagai Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 9(1).
- Peraturan Pemerintah No. 57 (2021). Standar Nasional Pendidikan. <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Salinan%20PP%20Nomor%2057%20Tahun%202021.pdf>
- Selegi, S., F., (2018) Evaluasi Input, Proses, dan Hasil Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle*. *Jurnal Swarnabhumi*, Vol 3 (1)
- Suhartoyo, dkk. (2020). 26 Episode Merdeka Belajar Kemendikbudristek. <https://kspstendik.kemdikbud.go.id/berita/detail/26-episode-merdekabelajar>
- Suyanto. (2020). Implikasi Kebijakan Merdeka Belajar. KOMPAS, 08 Februari, 6. <https://suyanto.id/implikasi-kebijakan-merdeka-belajar/>
- Tri., R., G., Arafat, Y., dan Selegi, S., F., (2025) Pengaruh Literasi Digital Menggunakan Metode Pembelajaran Inovatif Berbasis *Mip Mapping* Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 79 Palembang. *Jurnal COLLASE (Creative Of Learning Students Elementary Education)*. Vol 8 (2).